BAB IV

PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis akan membahas mengenai tema yang terkandung dalam novel yang kemudian membahas karakter tokoh utama saat masih bersekolah di sekolah lama hingga tokoh utama diharuskan pindah sekolah, dilanjutkan dengan menganalisis stimulus tokoh Kepala Sekolah di Sekolah Tomoe yang menyebabkan timbulnya respon tokoh utama yaitu Totto *chan* dalam novel *Madogiwa no Totto chan* karya Tetsuko Kuroyanagi berdasarkan teori Behavioristik oleh B.F Skinner.

Tahap analisis ini, penulis akan membagi menjadi subbab pembahasan yang dimana pada masing-masing subbab akan dilampirkan kutipan dalam novel yang sesuai dengan teori beserta penjabaran dari kutipan-kutipan tersebut. Penokohan atau pengkarakteran dalam analisis ini menggunakan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*), dengan mengunakan metode tersebut penulis dapat mengumpulkan kutipan-kutipan yang menggambarkan karakter yang dibutuhkan. Untuk menetapkan bahwa seorang tokoh memiliki watak tertentu, seyogyanya harus disampaikan lebih dari satu contoh, karena dengan adanya beberapa bukti berupa kutipan memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa watak yang dimaksud memang demikian adanya (Minderop : 2013).

4.1 Tema Novel *Madogiwa no Totto chan*

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu yang memiliki generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Penafsiran tema dilakukan apabila telah memahami cerita secara keseluruhan. Namun tema dapat juga ditemukan dari kalimat-kalimat tertentu yang dapat ditafsirkan sebagai sesuatu dari tema pokok (Nurgiyantoro : 2013).

Menurut penulis, tema dalam novel *Madogiwa no Totto chan* karya Tetsuko Kuroyanagi adalah metode pengajaran atau model pengajaran yang membentuk karakter anak. Melalui novel *Madogiwa no Totto chan* karya Tetsuko Kuroyanagi, pengarang menceritakan cara mendobrak sistem pendidikan formal yang memasung kreativitas anak.

Model pengajaran yang diterapkan oleh tokoh kepala sekolah Sosaku Kobayashi di sekolah Tomoe berdasarkan model pengajaran Eropa. Hal ini juga dilakukan oleh para guru lainnya. Berikut kutipan-kutipan yang menggambarkan bentuk pendidikan dalam novel.

Kutipan (1)

ふつうの学校は、一時間目が国語なら、国語をやって、二時間目が算数なら、算数、という風に、時間割の通りの順番なのだけど、この点、この学校は、まるっきり違っていた。

なにしろ、一時間が始まるときに、その日、一日やる時間割の、全部の科目の問題を、女の先生が、黒板にいっぱいに書いちゃって、

「さあ、どれでも好きなのから、始めてください」

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 49-50)

Futsuu no gakkou wa, ichi jikan me ga kokugo nara, kokugo o yatte, ni jikan me ga sansuu nara, sansuu, toiu fuu ni, jikanwari no toori no junban nano dakedo, kono ten, kono gakkou wa, marukkiri chigatteita.
Nani shiro, ichi jikan ga hajimaru toki ni, sono hi, ichi nichi yaru jikanwari no, zenbu no kamoku no mondai o, onna no sensei ga, kokuban ni ippai ni kaichatte.
"Saa, doredemo suki na no kara, hajimate kudasai"

Di sekolah-sekolah lain, biasanya setiap jam pelajaran diisi dengan satu mata pelajaran, misalnya bahasa Jepang untuk jam pelajaran pertama, yaitu ketika murid-murid hanya belajar bahasa Jepang; kemudian, misalnya, pelajaran berhitung di jam pelajaran kedua, yaitu ketika murid-murid belajar berhitung. Tapi di sini sangat berbeda. Di awal jam pelajaran pertama, Guru membuat daftar semua soal dan pertanyaan mengenai hal-hal yang akan diajarkan hari itu. Kemudian Guru berkata, "Sekarang, mulailah dengan salah satu dari ini. Pilih yang kalian suka."

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 37)

Dari kutipan (1) dapat dilihat bahwa sekolah Tomoe memiliki cara pengajaran yang berbeda dari sekolah-sekolah lain. Sekolah pada umumnya memiliki jam pelajaran yang terstruktur, namun di sekolah Tomoe anak murid bebas memilih pelajaran apa yang mereka sukai. Hal seperti itu membuat murid-murid merasa senang, seperti yang terlihat dalam kutipan (2) berikut :

Kutipan (2)
また、生徒のにとっても、好きな学科からやっていい、というのは、うれしいことだったし、嫌いな学科が終わる時間までに、やればいいのだから、なんとかやりくりできた。

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 50-51)

Mata, seito ni tottemo, suki na gakka kara yatte ii, toiu no wa, ureshii koto datta shi, kirai na gakka ga owaru jikan made ni, yareba ii no dakara, nantoka yarikuri dekita.

Bagi murid-murid, memulai hari dengan memperlajari sesuatu yang paling mereka sukai sungguh sangat menyenangkan. Fakta bahwa mereka punya banyak waktu seharian untuk mempelajari materi-materi yang tidak mereka suka, menunjukkan bahwa entah bagaimana mereka bisa bertahan menghadapi pelajaran-pelajaran.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 38)

Pada kutipan (2) diatas, terlihat bahwa murid-murid lebih senang untuk memilih pelajaran yang mereka sukai dibanding harus memulai dengan pelajaran yang tidak mereka sukai. Dengan kata lain memilih sendiri pelajaran yang mereka sukai juga membuat mereka untuk mandiri. Hal tersebut digambarkan pada kutipan berikut.

Kutipan (3)

従って、自習の形式が多く、いよいよ、わからなくなってくると、先生のところに聞きに行くか、自分の席に先生に来ていただいて、納得のいくまで、教えてもらう。そして、例題をもらって、また自習に入れる。これは本当の勉強だった。だから、先生の話や説明を、ボンヤリ聞く、といった事は、ないにひとしかった。

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 50-51)

Shitagette, jishuu no keishiki ga ooku, iyoiyo, wakaranakunatte kuru to, sensei no tokoro ni kiki ni iku ka, jibun no seki ni sensei ni kite itadaite, nattoku no iku made, oshiete morau. Soshite, reidai o moratte, mata jishuu

ni ireru. Kore wa hontou no benkyou datta, dakara, sensei no hanasi ya setsumei o, bonyari kiku, toitta koto wa, nai ni hito shikatta.

Jadi belajar di sekolah ini pada umumnya bebas dan mandiri. Murid bebas berkonsultasi dengan guru kapan saja dia merasa perlu. Guru akan mendatangi murid jika diminta dan menjelaskan setiap hal sampai anak itu benar-benar mengerti. Kemudian mereka diberikan latihan-latihan lain untuk dikerjakan sendiri. Itulah belajar dalam arti yang sebenar-benarnya, dan itu berarti tak ada murid yang duduk menganggur dengan sikap tak peduli sementara guru sedang menjelaskan sesuatu.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 38)

Sistem pendidikan yang diajaran di sekolah Tomoe adalah sistem dimana murid diajarkan untuk mandiri. Mereka memilih sendiri pelajaran yang mereka sukai, jika mereka tidak mengerti mereka akan mendatangi guru mereka dan menanyakannya, atau guru yang akan datang pada mereka dan menjeleskannya sampai mereka mengerti. Dari kutipan (3) dapat dilihat kalau sistem pendidikan di sekolah Tomoe memanglah berbeda dengan skolah-sekolah lain. Kutipan (4) berikut memperkuat bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang ingin ditonjolkan dalam novel ini selain karakter tokoh.

Kutipan (4)

この授業のやりかたは、上級になるに従って、その子供の興味を持っているもの、興味の持ちかた、物の教えかた、そして、個性、といったものが、先生に、はっきりわかってくれるから、先生にとって、生徒を知る上げで、何よりの勉強法だった。

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 50)

Kono jugyo no yari kata wa, jyuukyuu ni naru ni shitagattem, sono kodomo no kyoumi o motteiru mono, kyoumi no mochi kata, mono no oshiete kata, soshite, kosei, to itta mono ga, sensei ni, hakkiri wakatte kureru kara, sensei ni totte, seito o shiru agede, nani yori no benkyou nori datta.

Metode pengajaran ini membuat para guru bisa mengamati sejalan dengan waktu ketika anak-anak melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi, bidang apa yang diminati anak-anak, termasuk cara berpikir dan karakter mereka. Ini cara ideal bagi para guru untuk benar-benar mengenal murid-murid mereka.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela : 38)

Dari kutipan (4) dapat dilihat bahwa model pengajaran yang Sosaku Kobayashi terapkan di sekolah Tomoe merupakan model yang tepat untuk para guru agar dapat dengan mudah memahami perkembangan dan minat murid-murid sekolah Tomoe. Dengan metode pengajaran seperti itu juga karakter seorang anak dapat terbentuk. Sosaku Kobayashi menerapkan metode tersebut tentu dengan maksud untuk membentuk karakter murid agar menjadi anak yang baik.

Kutipan (1) hingga (4) merupakan kutipan-kutipan yang menggambarkan tema pokok dari novel. Dimana, model pengajaran yang diterapkan di sekolah Tomoe merupakan model yang mengacu pada pembentukan karakter anak. Murid-murid bebas memilih memulai pelajaran sesuai minat mereka, hal tersebut membuat pengajar di sekolah Tomoe dapat dengan mudah memahami dan membentuk karakter murid. Model pengajaran tersebut selain disenangi anak-anak juga mengajarkan anak-anak untuk mandiri, selama jam pelajaran mereka belajar

sendiri, jika ada yang tidak dimengerti mereka akan bertanya dan guru akan menjelaskan hingga murid-murid mengerti.

4.2 Karakter Totto *chan* Sebelum Pindah Sekolah ke Sekolah Tomoe

Totto *chan* merupakan tokoh utama yang menjadi objek penelitian ini. Totto *chan* adalah murid kelas satu sekolah dasar yang sangat dikenal oleh guru-guru disekolahnya sebagai anak yang terlalu aktif. Mingkala (2013) mengatakan anak aktif adalah anak yang memiliki kelebihan energi dan memiliki aktifitas gerak lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Kutipan-kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang mengambarkan karakter Totto-chan sebelum ia dikeluarkan dari sekolah lamanya.

Kutipan (5)

「例えば、書き取りをするとしますね。するとお嬢さんは、まずフタを開けて、ノートを取り出した、と思うが早いか、パタン！とフタを閉めてしまいます。そして、すぐにまた開けて頭を中につっこんで筆箱から“ア”を書くための鉛筆を出すと、いそいで閉めて、“ア”と書きます。ところが、うまく書けなかったり、間違えたりしますね。そうすると、フタを開けて、また頭をつっこんで、ケシゴムを出し、閉めると、いそいでケシゴムを使い、次に、すごい早さで開けて、ケシゴムをしまって、フタを閉めてしまいます。」

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 15-16)

“Tatoeba, kaki tori o suru to shimasune. Suru to ojousan wa, mazu futa o akete, nooto o tori dashita, to omou ga hayaika, patan! to futa wo shimeteshimaimasu. Soshite, sugu ni mata akete atama o naka ni tsukkonde fudebako kara ‘a’ o kaku tame no enpitsu wo dasu to, isoide shimete, ‘a’ wo kakimasu. Tokoro ga, umaku kakenakattari, machigaetari

shimasu ne. Sou suru to, futa o akete, mata atama o tsukkonde, keshigomu o dashi, shimeru to, isoide keshigomu o tsukai. Tsugi ni. Sugoi hayasa de akete, keshigomo o shimatte, futa o shimete shimaimasu."

"Misalnya, waktu pelajaran menulis abjad, putri Anda membuka meja, mengeluarkan buku catatan, lalu menutup meja dengan membantingnya. Kemudian dia membuka meja lagi, memasukkan kepalanya, mengeluarkan pensil, cepat-cepat membanting tutupnya, lalu menulis 'A'. Kalau tulisannya jelek atau salah, dia akan membuka meja lagi, mengeluarkan penghapus, menutup meja, menghapus huruf itu dan kemudian membuka dan menutup meja lagi untuk menyimpan penghapus, semua itu dilakukan dengan cepat sekali."

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2105 : 13)

Totto *chan* dikenal sebagai murid yang terlalu aktif di kelasnya, seperti yang ditunjukan oleh kutipan (5) di atas bahwa Totto *chan* berulang kali membuka-tutup dengan kencang mejanya untuk mengeluarkan barang dan memasukkan kembali barang tersebut, Totto *chan* akan mengulanginya lagi jika tulisannya jelek, mengambil penghapus dan memasukannya kembali. Hal tersebut tentu saja membuat suasana kelas menjadi berisik dan terganggu oleh kegiatannya hingga akhirnya membuat Totto *chan* dikenal sebagai murid yang aktif dalam konteks yang negatif karena mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Dari kutipan (5) tersebut dapat dikatakan bahwa Totto *chan* adalah anak yang aktif. Mingkala (2013) juga mengatakan, anak aktif membuka buku untuk dibaca, sedangkan anak hiperaktif membuka buku untuk disobek, dilipat-lipat, atau dibuka saja tanpa dibaca. Totto *chan* penulis golongkan ke dalam anak yang

aktif karena ia melakukan sesuatu dengan adanya tujuan, seperti membuka-tutup mejanya untuk mengambil barang yang ia perlukan

Salah satu ciri dari anak aktif adalah memiliki rasa kemauan yang tinggi. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Susilo (2008) pada saat anak bisa menghayati diri sendiri sebagai ‘aku’, anak mulai menyadari bahwa ia mempunyai kemauan, hal tersebut disebut sebagai anak dalam fase aktif. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan Totto *chan* memiliki kemauan yang tinggi.

Kutipan (6)

「それから、こういうことも、ございました。初めての図画の時間のことですが、国旗を描いてごらんなさい、と私が申しましたら、ほかの子は、画用紙に、ちゃんと日の丸を描いたんですが、おたくのお嬢さんは、朝日新聞の模様のような、軍艦旗を描き始めました。」

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 22-23)

“Sore kara, kouiu koto mo, gozaimashita. Hajimete no zuka no jikan no koto desu ga, kokki o kaite gorannasai, to watashi ga moushimashitara, hoka no ko wa, kayoushi ni, chanto hi no maru o kaitandesuga, otaku no ojou san wa, asahi shinbun no moyou no you na, gunkanki o kaki hajimemashita.”

“Ada lagi masalah di pelajaran menggambar. Saya meminta anak-anak menggambar bendera Jepang. Semua anak menggambar dengan benar, tapi putri Anda menggambar bendera Angkatan Laut. Anda tahu kan, yang bergambar matahari dengan garis-garis sinar...”

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2105: 16)

Kutipan (6) diatas menceritakan situasi di kelas menggambar, pada saat itu seluruh murid diminta untuk menggambarkan bendera Jepang, bendera Jepang pada saat itu sudah berubah menjadi bendera Jepang yang dikenal saat ini, bendera putih dengan lingkaran merah di tengahnya. Ketika anak lain menggambar dengan benar, Totto *chan* malah menggambar bendera Angkatan Laut Jepang yang dikenal dengan *Rising Sun*. Tidak hanya menggambar bendera Angkatan Laut Jepang, Totto *chan* juga menambahkan rumbai-rumbai serta tiang pada benderanya, karena kertasnya sudah penuh akhirnya Totto *chan* menggambarnya melewati pinggir kertas sehingga ketika kertasnya diangkat banyak sisa coretan di meja yang tidak bisa dihilangkan. Perintah awalnya adalah menggambar bendera Jepang, namun Totto chan menggambar bendera Angkatan Laut Jepang, tidak sesuai dengan yang diperintahkan Sang Guru. Kemauan tinggi dalam karakter aktif Totto *chan* terlihat dari keinginan Totto *chan* untuk menggambar bendera Angkatan Laut Jepang, bukan bendera Jepang yang diberitahkan Sang Guru. Berdasarkan kutipan (6) tersebut dapat dikatakan bahwa Totto chan adalah anak yang memiliki kemauan tinggi. Hal ini dikarenakan anak dalam fase aktif memiliki rasa kemauan yang tinggi.

Kutipan (7) dibawah ini memperkuat jika Totto *chan* memiliki karakter aktif dengan rasa kemauan tinggi yang pada akhirnya hal tersebut berpengaruh pada rasa ingin mencari tahu hal-hal yang sebelumnya tidak pernah ia lakukan.

Kutipan (7)

「私も気になりまして、相手の返事が聞こえるかしら、と耳をしましてみましたが、返事がないんです。お嬢さんは、それでも、さか

んに、『ねえ、なにしてるの？』を続けるので、授業にもさしさわりがあるので、窓にところに行って、お嬢さんの話しかてる相手が誰なのか、見てみようと思いました。窓から頭を出して上を見ましたら、なんと、つばめが、教室の屋根の下に巣を作っているんです。その、つばめにきいてるんですね。」

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 22)

"Watashi mo ki ni narimashite, aite no henji ga kikoeru kashira, to mimi o shimashitemimashita ga, henji ga nain desu. Ojou san wa, sore de mo, sakan ni, 'Nee, nani shiteruno?' o tsudzukeru no de, jugyou ni mo sashisawari ga aru no de, mado ni tokoro ni itte, ojousan no hanshi kateru aite ga dare nano ka, mite miyou to omoumashita. Mado kara atama o dashite ue o mimashitara, nanto, tsubame ga, kyoushitsu no yane no shita ni su wo tsukutteirundesu. Sono, tsubame ni kiiterun desune."

"Saya jadi pensaran dan mencoba mendengar jawaban, tapi tak ada yang menjawab. Meskipun demikian, putri Anda terus-menerus berseru, 'Kau sedang apa?' begitu seringnya hingga saya tak bisa mengajar. Akhirnya saya pergi ke jendela untuk melihat siapa yang diajaknya bicara. Ketika menjulurkan kepala keluar jendela dan mendongak, saya melihat sepasang burung walet sedang membuat sarang dibawah atap teritisan. Totto-chan berbicara pasda sepasang burung walet!"

(Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 16)

Kutipan (7) diatas menggambarkan karakter Totto *chan* berupa rasa ingin tahu yang tinggi. Kejadian saat itu adalah ketika kelas sedang berada di tengah kegiatan belajar mengajar sedangkan Totto *chan* malah berdiri di depan jendela, mencaritahu apa yang sedang dilakukan oleh seekor burung walet dengan menanyakanannya dengan suara yang lantang. Totto *chan* melakukannya berulang kali sehingga akhirnya suara tersebut semakin mengganggu kelas. Sang Guru

yang penasaran dengan siapa Totto *chan* berbicara akhirnya ia tahu kalau muridnya sedang bebicara pada seekor burung. Tindakan Totto *chan* tersebut tentu saja merupakan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan di tengah jam pelajaran.

Karakter aktif dan memiliki kemauan yang tinggi membuat Totto *chan* terkesan sebagai anak yang nakal sehingga pihak sekolah terpaksa harus mengeluarkan Totto *chan* dari sekolah tersebut. Totto *chan* dianggap sebagai anak nakal terlihat pada saat dimana Totto *chan* melakukan hal yang tidak seharusnya ia lakukan atau bahkan dilarang. Kutipan dibawah ini adalah kutipan yang memperlihatkan perbuatan Totto *chan* yang seharusnya tidak ia lakukan.

Kutipan(8)

一時間目に、机のパタパタを、かなりやると、それ以後は、机を離れて、窓のところに立って外を見ている。そこで、静かにしていてくれるのなら、たってもいい、と先生が思った矢先に突然、トットちゃんは、大きい声で、「チンドン屋さーん」と外にむかって叫んだ。だいたい、この教屋の窓というのが、トットちゃんにとっては幸福なことに、先生にとっては不幸なことに、一階にあり、しかも通りは目の前だった。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 19)

Ichi jikan me ni, tsukue no pata-pata o, kanari yaru to, sore igo wa, tsukue o hanarete, mado no tokoro ni tatte soto o miteiru. Soko de, shizuka ni shiteite kureru no nara, tatte mo ii, to sensei ga omotta yasaki no totsuzen Totto chan wa, ooki koe de, 'chindon ya saan' to soto no mukatte sakenda. Daitai, kono kyoushitsu no mado to iu no ga, Totto chan ni totte wa koufuku na koto ni, sensei ni totte wa fukou na koto ni, ikkai ni ari, shika mo toori wa me no mae datta.

> Setelah satu jam membuka-tutup mejanya, Totto-chan meninggalkan tempat duduknya lalu berdiri di depan jendela, memandang ke luar. Kemudian, ketika guru itu mulai berpikir selama Totto-chan tidak membuat keributan biar saja dia berdiri di sana, gadis cilik itu tiba-tiba memanggil pemusik jalanan yang berpakaian kumuh. Sesuatu yang membuat Totto-chan senang tapi bagi gurunya menjengkelkan yaitu kenyataan bahwa kelas mereka terletak di lantai dasar dengan jendela menghadap ke jalan.
>
> (Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 14)

Kuitpan (8) diatas menceritakan Totto *chan* yang tidak lagi membuka-tutup mejanya, namun dengan memanggil pemusik jalanan dan mememinta mereka untuk memainkan satu lagu merupakan hal yang sangat-sangat mengganggu kegiatan di kelas pada saat itu. Karena kelas mereka yang terletak di lantai dasar, seluruh murid akhirnya berbondong-dondong ke jendela untuk melihat pemusik jalanan tersebut. Jelas karakter Totto *chan* yang paling tidak bisa ditolerir lagi ini membuat guru yang mengajar saat itu jengkel meskipun pada saat itu Totto *chan* merasa senang. Dengan memanggil pemusik jalanan dan meminta mereka untuk memainkan lagu menjadikan Totto *chan* dianggap anak yang nakal dan sangat menganggu dan sering membuat kelas kacau.

Nakalnya Totto *chan* membuat sang Mama dipanggil ke sekeolah. Di sekolah Mama diberitahu oleh wali kelas Totto *chan* mengenai hal-hal yang sudah Totto *chan* selama bersekolah. Saat bercerita guru tersebut sering kali memberikan penekanan pada ucapannya, hal itu menjelaskan kalau Totto *chan* benar-benar anak yang nakal dan Guru tersebut tidak mampu lagi untuk bersabar.

Pengulangan cerita mengenai kenakalan Totto *chan* oleh wali kelasnya, termasuk ke dalam penggambaran karakter asli seorang tokoh. Seperti yang dijelaskan oleh Hooper dan Pickering dalam Minderop (2013), bahwa penekanan memberikan gambaran penting tentang tokoh karena memperlihatkan keaslian watak tokoh.

Karakter Totto *chan* yang terkesan nakal juga diperkuat oleh kutipan (9) berikut ini :

Kutipan (9)

それから先生は立ちあがると、かなり冷たい感じで、とどめをさすようにいった。「それと、迷惑しているのは、私だけではございません。隣の一年生の受持ちの先生もお困りのことが、あるそうですから.....」

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 24)

Sore kara sensei wa tachi argaru to, kanari tsumetai kanji de, todome o sasu you ni itta. "Sore to, meiwaku shite iru no wa, watashi dake de wa gozaimasen. Tonari no ichinensei no ukemochi no sensei mo okomari no koro ga, aru sou desukara....."

Setelah berkata demikian, guru itu bangkit berdiri lalu mengucapkan kata-kata penutup dengan dingin, "Saya bukan satu-satunya guru yang kesal. Guru di kelas sebelah juga mendapat kesulitan."

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 18)

Kutipan (9) tersebut menjelaskan bahwa Totto *chan* tidak hanya mengganggu bagi guru di kelasnya, ia juga sering kali membuat guru-guru lain kerepotan dengan tingkahnya. Totto *chan* yang nakal dan sering melakukan hal

aneh, membuat ia juga harus lebih sering dihukum berdiri di koridor luar kelasnya. Hal tersebut pada awalnya membuat guru lain yang lewat merasa bingung karena ia terlalu sering dihukum berdiri di sana, akhirnya hal tersebut malah membuat guru-guru yang lewat kerepotan. Hal tersebut diperkuat oleh kutipan (10) dibawah ini.

Kutipan (10)

「徹子さんは、隣のクラスの生徒さんでした。授業中、私は職員室に用事があることがあり、生徒に自習をさせて、廊下に出ますと、ほとんど毎日、あなたが廊下に立たされているんです．．．」

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 334-335)

"Tetsuko san wa, tonari no kurasu no seito san deshita. Jugyouchuu, watahi wa shokuin shistu ni youji ga aru koto ga ari, seito ni jishuu o sasete, rouka ni demasu to, hotondo mainichi, anata ga rouka ni tatasareteirundesu..."

"Kelasmu di sebelah kelasku," katanya. "Kalau harus pergi ke ruang guru waktu jam pelajaran sedang berlangsung, biasanya aku menemukanmu berdiri di koridor, sedang dihukum karena melakukan sesuatu yang aneh..."

(Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 253)

Kutipan (10) tersebut diambil dari *atogaki* atau catatan akhir dalam novel *Madogiwa no Totto chan* yang masih berhubungan dengan cerita. Situasi saat itu adalah ketika Tetsuko atau Totto *chan* mengisi di sebuah acara pagi, guru dari kelas sebelah di sekolah lamanya tiba-tiba datang dan menjelaskan kalau Totto *chan* saat bersekolah dulu memanglah anak yang nakal dan sering dihukum. Hal tersebut tentu membuat repot guru tersbut, hingga tidak tahu bagaimana harus

menghadapinya, jika ia harus ke ruang guru untuk rapat di tengah pelajaran ia akan mengintip dulu, jika ada Totto *chan* ia tidak jadi pergi. Sebab kenakalannya yang tidak dapat ditolerir lagi itu Totto *chan* sering dibicarakan oleh guru-guru di ruang guru dan akhirnya diputuskan untuk mengeluarkannya dari sekolah. Kutipan (11) berikut adalah kutipan yang mengatakan kalau Totto *chan* pada akhirnya dikeluarkan dari sekolah.

Kutipan (11)

「．．．数えられるくらいなら、こうやって、やめていただきたいとお願いはいたしません!!」

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 21)

"... kazoerareru kurao nara, kou yatte, yameteitadakitai to onegai wa itashimasen!!"

"Kalau saja saya bisa menghitung apa saja yang dilakukannya, saya tidak akan meminta Anda memindahkannya ke sekolah lain."

(Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 15)

Kutipan (11) yang menjelaskan kalau pada akhirnya Totto *chan* dikeluarkan dari sekolah karena guru-guru di sekolah tersebut sudah tidak dapat menolerir tingkah laku Totto *chan*. Hal itu memperkuat bahwa Totto *chan* memiliki perilaku yang sangat nakal. Kutipan (11) diatas merupakan keputusan tetap yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengeluarkan Totto *chan* dengan alasan karena para guru tidak lagi sanggup menghadapi karakter Totto *chan* yang tidak bisa ditolerir.

Dari kutipan (5) sampai dengan (11) yang menggambarkan karakter Totto *chan* sebelum Totto *chan* pindah ke sekolah Tomoe, dapat disimpulkan bahwa Totto *chan* memiliki karakter aktif, berkemauan yang tinggi dan nakal. Karakter-karakter tersebut pada akhirnya membuat Totto *chan* di keluarkan dari sekolahnya dan pindah ke sekolah Tomoe.

4.3 Stimulus Kepala Sekolah Terhadap Totto *chan*

Setelah Totto *chan* dikeluarkan dari sekolah lamanya, orang tua Totto *chan* memasukan Totto *chan* ke sekolah Tomoe dimana Totto *chan* mendapatkan stimulus terhadap perubahan karakternya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya mengenai kaitan antara stimulus dan respon, stimulus merupakan penyebab eskternal yang datang pada pembentukan suatu karakter dan respon merupakan perilaku yang dihasilkan oleh stimulus. Pada novel *Madogiwa no Totto chan* tentu saja banyak stimulus yang mempengaruhi perubahan karakter Totto *chan* setelah ia dikeluarkan dari sekolah lamanya dan sekolah di sekolah Tomoe, salah satu pengaruh terbesar terhadap perubahan karakter tokoh utama tersebut datang dari Sosaku Kobayashi, Kepala Sekolah di Sekolah Tomoe. Stimulus yang diberikan kepala sekolah adalah stimulus tak berkondisi dan stimulus berkondisi.

4.3.1 Stimulus Tak Berkondisi

Stimulus tak berkondisi adalah stimulus yang dilakukan secara alamiah, dalam arti bahwa stimulus berupa tindakan yang menggambarkan karekter Kepala Sekolah. Berikut adalah kutipan-kutipan yang memperlihatkan stimulus-stimulus tak berkondisi dari Kepala Sekolah.

1) Perhatian

Penulis mengidentifikasi karakter pertama yang menjadi stimulus tak berkondisi Kepala Sekolah terhadap Totto *chan* adalah karakter yang perhatian. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan karakter perhatian Kepala Sekolah.

Kutipan (12)

「どれどれ」
校長先生は、机で出来た円の中に入ると、ひとりずつ、お弁当をのぞきながら、歩いている。生徒たちは、笑ったり、キイキイいったり、にぎやかだった。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 40)

"Dore dore"
Kouchou sensei wa, tsuke dekita no en no naka ni ireru to, hitori zustu, obento o nozoki nagara, aruiteiru. Seito tachi wa, warattari, kiikii ittari, nigiyaka datta.

"Mari kita lihat apa yang kalian bawa," kata Kepala Sekolah. Lalu dia berjalan di dalam lingkaran dan melihat isi setiap kotak bekal sementara anak-anak berteriak kegirangan.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015: 30)

Kutipan (12) di atas menggambarkan jika Kepala Sekolah memiliki sifat perhatian terhadap seluruh muridnya, setiap jam makan siang ia akan memeriksa setiap kotak bekal yang dibawa setiap murid. Apakah sudah

memenuhi kebutuhan atau belum, seperti dalam kutipan (13) berikut yang memperkuat jika Kepala Sekolah memiliki karakter yang perhatian;

Kutipan (13)

．．．校長先生が、全校生徒五十人の「海のもの」と「山のもの」の、おかずにの点検があって、その海か山か、どっちかが、足りないとわかった子に、校長先生も奥さんが、両手にひとりずつ持って歩いている海と山の、お鍋から、おかずが配られて、．．．

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 159)

... Kouchou sensei ga, zenkou sensei juu nin no "umi no mono" to "yama no mono" no, okazu ni no tenken ga atte, sono umi ka yama ka, docchi ga, tari nai to wakatta ko no, kouchou sensei mo oku san ga, ryoute ni hitori zutsu motte aruite iru umi to yama no, onabe kara, okazu ni kobararete,...

Kepala sekolah masih memeriksa kotak bekal kelima puluh muridnya, untuk memastikan mereka membawa "sesuatu dari laut dan dari pegunungan" dan istrinya selalu membawa dua panci, siap menambahkan makanan dari laut atau dari daratan yang tidak mereka bawa.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015: 121)

Kutipan (13) di atas menjelaskan bahwa Kepala Sekolah tentu sangat memperhatikan pertumbuhan dan kebutuhan muridnya. Kepala Sekolah memeriksa satu per satu kotak bekal muridnya. Ia akan menambahkan makanan yang dibawa oleh istrinya untuk melengkapi kotak bekal murid yang kurang. Sisi perhatian tersebut tidak diperlihatkan secara langsung oleh Kepala Sekolah, sehingga dapat dikatakan jika

karakter perhatian Kepala Sekolah adalah stimulus yang dilakukan secara alamiah.

Penulis mengidentifikasi karakter pertama yang menjadi stimulus tak berkondisi Kepala Sekolah terhadap Totto *chan* adalah perhatian. Kutipan (12) dan (13) adalah kutipan yang menggambarkan stimulus tak berkondisi berupa karakter perhatian. Selain karakter 'perhatian' yang diberikan Kepala Sekolah sebagai stimulus, Kepala Sekolah juga memberikan stimulus berupa karakter lain, seperti kutipan berikut.

2) Sabar

Selain karakter perhatian yang diberikan Kepala Sekolah sebagai stimulus tak berkondisi, Kepala Sekolah juga memiliki karakter yang sabar dalam menghadapi apapun yang terjadi di Sekolah Tomoe, seperti kutipan-kutipan berikut.

Kutipan (14)

それが、この校長先生といると、安心で、暖かくて、気持ちがよかった。
（この人となら、ずーっと一緒にいてもいい）
これが、校長先生、小林宗作氏に、初めて逢った日、トットちゃんが感じた、感想だった。そして、有難いことに、校長先生も、トットちゃんと、同じ感想を、そのとき、持っていたのだった。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 38)

Sorega, kono kouchou sensei to iru to, anshin de, atatakakute, kimochi ga yokatta.
(Kono hito to nara, zutto issho ni ite mo ii)

Kore ga, kouchou sensei, Kobayashi Sosaku shi ni, hajimete atta hi, Totto chan ga kanjita, kansou datta. Soshite, arigatai koto ni, kouchou sensei mo, Totto chan to, onaji kansou o, sono toki, motteita no datta.

Bagaimanapun, Kepala Sekolah membuatnya merasa aman, hangat, dan senang. Dia ingin bersama Kepala Sekolah selama-lamanya.
Begitulah perasaan Totto-chan terhadap Kepala Sekolah Sosasku Kobayashi, pada hari pertama sekolah itu. Dan, untungnya, begitu pula perasaan Kepala Sekolah terhadapnya.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 27-28)

Menurut kutipan (14), rasa nyaman dan hangat yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang merupakan suatu stimulus terhadap Totto *chan* dihari pertama sekolahnya, sudah membuat ia ingin selama-lamanya dengan Kepala Sekolah. Perasaan itu timbul dengan sendirinya tanpa Totto *chan* sadari setelah ada orang yang ingin mendengarkan ceritanya selama empat jam penuh. Perasaan aman, hangat, dan senang Totto *chan* terbentuk karena stimulus dari karakter Kepala Sekolah yang penuh kesabaran dan akan senang hati mendengarkan cerita-ceritanya.

Kutipan (15)

「……これだけ？」
ちょっとした間があって、トットちゃんが聞いた。校長先生は、得意そうに笑えた。「そうだよ」
トットちゃんは、ひどく、がっかりした声で、先生にいった。
「もっと、むずかしいのが、よかったんだ。センゾクイケハアサケレドーみたいなの」

先生は、顔を真っ赤にして、笑いながらいった。
「いやかい？これ、いいと思うけどな」
結局、他の子供たちも、
「こんなカンタン過ぎるのなら、いらない」
といって、断った。先生は、ちょっと残念そうだったけど、別に怒りもしないで、黒板消しで、消してしまった。トットちゃんは、少し（先生に悪かったかな）と思ったけど、（ほしかったのは、もっと偉そうなヤツだったんだもの、仕方がないや）と考えた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 74-75)

“.... kore dake?”
Chotto shita aida ga atte, Totto chan ga kiita. Kouchou sensei wa, tokuisou ni waraeta. “Sou dayo”
Totto chan wa, hidoku, gakkari shita koe de, sensei ni itta.
“Motto, muzukashii no ga, yokattanda. Senzoku ike wa asakeredo mitai nano”
Sensei wa, kao o makka ni shite, warai nagara itta.
“Iya kai? Kore, ii yo omou kedo na”
Kekkyoku, hoka no kodomo tachi mo,
“Konna kantan sugiru no nara, iranai”
Toitte, kotowatta. Sensei wa, chotto zannen sou datta kedo, betsu ni okori mo shinaide, kokuban keshi de, keshiteshimatta. Totto chan wa, sukoshi (Sensei ni warukattakana) to omotta kedo, “hoshikatta no wa, motto erasou na yatsu dattanda mono, shikata ga nai ya) to kangaeta.

“Hanya itu?” tanya Totto-chan setelah istirahat sebentar.
“Ya, hanya itu,” kata Kepala Sekolah bangga.
“Kalau ada kata-kata sulit pasti kedengarannya lebih keren,” kata Totto-chan kecewa. “Sesuatu seperti ‘Meski dangkal air Kolam Senzoku’.”

“Kalian tidak suka lagu ini?” tanya Kepalan sekolah. Wajahnya memerah tapi dia tersenyum. “Menurutku ini bagus.”
Tak satu murid pun suka lagu itu. Lagunya terlalu sederhana. Lebih baik tidak punya lagu sekolah daripada punya lagu sesederhana itu.
Kepala Sekolah agak kecewa, tapi tidak marah. Dia menghapus papan tulis. Totto-chan meresa ia dan kawan-kawannya telah bersikap agak kasar, tapi ia memang mengharapkan lagu yang lebih mengesankan daripada itu.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 55)

Dari kutipan (15) diatas, diceritakan bahwa sebenarnya Kepala Sekolah kecewa terhadap anak-anak muridnya yang tidak menyukai lagu sekolah buatannya, namun ia tetap tersenyum dan tidak marah, hal itu membuktikan jika Kepala Sekolah benar-benar memiliki sifat yang sangat sabar dalam menghadapi anak muridnya. Hal ini terjadi pada saat anak-anak murid meminta dibuatkan lagu sekolah oleh Kepala Sekolah, namun mereka tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan, lagu sekolah Tomoe yang terlalu sederhana membuat mereka kecewa dengan hasilnya. Kepala Sekolah tetap sabar dan tetap mencintai murid-muridnya, hingga murid-murid sempat merasa kalau mereka sudah agak kasar terhadap Kepala Sekolah.

3) Bijaksana

Penulis juga mengidentifikasi bahwa Kepala Sekolah memiliki karakter yang bijaksana, seperti pada kutipan-kutipan di bawah ini.

Kutipan (16)

「さあ、なんでも、先生に話してごらん。話したいこと、全部」
「はなしたいこと？！」
（なにか聞かれて、お返事するのかな？）と思っていたトットちゃんは、「なんでも話していい」と聞いて、ものすごくうれしくなって、すぐ話し始めた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 34)

"Saa, nandemo, sensei ni hanashite goran. Hanashitai koto, zenbu."
"Hanashitai koto?!"
(Nani ka kikarete, ohenji suru no kana?) to omotteita Totto chan wa,
"Nandemo hanashite ii" to kkite, mono sugoku ureshikunatte, sugu hanashi hajime.

"Sekarang, ceritakan tentang dirimu. Ceritakan semua dan apa saja yang ingin kaukatan."
"Apa saja yang aku suka?" Totto-chan mengira Kepala Sekolah akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawabnya. Ketika dia berkata Totto-chan boleh menceritakan apa saja yang ingin diceritakannya, Totto-chan senang sekali dan langsung berbicara penuh semangat.

(Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 25)

Kutipan (16) diatas menjelaskan kebaikan yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap Totto *chan* di hari pertama mereka bertemu. Kepala Sekolah tidak menanyakan hal-hal yang sulit yang awalnya

membuat Totto *chan* khawatir tidak mampu menjawabnya, ia membiarkan Totto chan untuk menceritakan apapun yang ia suka. Totto chan sangat senang sampai menghabiskan empat jam tanpa henti untuk bercerita. Kepala Sekolah mendengarkan dengan senang hari.

Kutipan (17)

そんな風に、自分自身が、痛い目にあう事も、しょっちゅうだった。
でも校長先生は、そういう事件が起きたときに、絶対に、パパとママを呼び出すことはなかった。
いつも、それは、校長先生と、生徒との間で解決した。
校長先生は、事件を起こした、どの生徒の話も、聞いてくれた。その上、いいわけだって、聞いてくれた。そして、本当に、「その子のした事が悪い」とき、そして、「その子が自分で悪い」と納得したとき、
「あやまりなさい」といった。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 246-247)

Sonna fuu ni, jibun jishin ga, itai me ni au koto mo, shocchyuu datta. Demo kouchou sensei wa, sou iu jigen ga okita toki ni, zettai ni, Papa to Mama wo yobidasu koto ha naikatta.
Itsumo, sore wa, kouchou sensei to, seito to no aida de kaiketsu shita.
Kouchou sensei wa, jigen o okoshita, dono seito no hanashi mo, kiitekureta. Sono ue, iiwake datte, kiite kureta. Soshite, hontou ni, "sono ko no shita koto ga warui" toki, soshite, "sono ko ga jibun de warui" to nattoku shita toki,
"ayamari nasai" to itta.

Ia selalu melakukan hal-hal seperti itu dan melukai dirinya sendiri, tapi Kepala Sekolah tidak pernah memanggil Mama atau Papa.
Persoalan-persoalan selalu diselesaikan antara Kepala Sekolah dan si anak. Kepala Sekolah selalu mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan si anak tentang kecelakaan yang dialaminya. Dia bahkan mendengarkan alasan-alasan mereka. Dan jika si anak melakukan sesuatu yang benar-benar buruk dan akhirnya menyadari kesalahannya, Kepala Sekolah akan berkata, "Sekarang, minta maaf."

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 188)

Karakter Kepala Sekolah yang sabar dan terbuka pada setiap anak-anak muridnya menjadikan semua masalah yang terjadi di sekolah Tomoe dapat diselesaikan tanpa harus melibatkan orang tua murid. Kepala Sekolah memiliki karakter yang bijaksana, ia tidak akan memarahi murid dan akan mendengar alasan-alasan yang diutarakan murid-muridnya, hingga akhirnya mereka sadar dengan kasalahan mereka sendiri.

Kutipan (17) tersebut diambil ketika diceritakan bahwa Totto *chan* sedang menggantung dirinya di palang pengait dan berpura-pura menjadi daging yang sedang digantung. Totto *chan* tergantung sangat lama hingga akhirnya terjatuh dan membuatnya tidak bisa bicara sepanjang hari. Juga kejadian lain tentang dirinya yang tercebur ke bak penampungan kotoran, yang saat itu sedang di perbaiki dan hanya ditutupi oleh koran. Totto *chan* yang memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi segera melompat dan tercebur ke dalamnya. Hal tersebut tentu saja membuat orang lain semakin khawatir dengannya. Dijelaskan sebelumnya bahwa Totto *chan* yang merupakan anak yang aktif yang memiliki kemauan yang tinggi, karena

kemauannya yang tinggi itu Totto *chan* ingin tahu bagaimana rasanya menjadi daging yang di gantung juga ingin tahu sesuatu apa yang ada di balik. Kutipan (18) berikut juga merupakan kutipan yang menggambarkan kalau Kepala Sekolah memiliki karakter yang bijaksana.

Kutipan (18)

．．．トットちゃんに関しては、苦情や心配の声が、生徒の父兄や、他の先生たちから、校長先生の耳にとどいているに違いなかった。だから校長先生は、トットちゃんに、機会あるごとに、
「君は、本当は、いい子なんだよ」といった。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 247)

... Totto chan ni kanshite wa, kujou ya shinpai no koe ga, seito no fukei ya, hoka no sensei tachi kara, kouchou sensei no mimi ni todoiteiru ni chigainakatta. Dakara kouchou sensei wa, Totto chan ni, kikai aru goto ni, "kimi wa, hontou wa, ii ko nandayo" to itta.

Dalam kasus Totto-chan, semua keluhan dan kekhawatiran yang disampaikan orangtua anak-anak lain dan guru-guru lain pastilah sampai ke telinga Kepala Sekolah. Itulah sebabnya, setiap kali ada kesempatan, Kepala Sekolah selalu berkata kepada Totto-chan, "Kau benar-benar anak baik."

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela : 188-189)

Dari kutipan (18) dapat dilihat kalau setelah Totto *chan* pindah ke Sekolah Tomoe, masih ada orangtua murid lain dan guru-guru yang mengeluh dengan apa yang dilakukan oleh Totto *chan*. Stimulus lain berupa tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah selain mendengarkan

alasan-alasan mengapa Totto *chan* melakukan hal tersebut, Kepala Sekolah juga menanamkan rasa percaya diri kepada Totto *chan* yang hal tersebut merupakan karakter Kepala Sekolah itu sendiri.

4) Percaya Diri

Kepala Sekolah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri itu selalu ia tanamkan kepada Totto *chan*, bahkan kepada semua murid di Sekolah Tomoe. Karakter percaya diri Kepala Sekolah dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut;

Kutipan (19)

（どんな体も美しいのだ）
と校長先生は、生徒たちに考えたかった。トモエの生徒の中に、泰明ちゃんのように、小児麻痺の子や、背が、とても小さい、というような、ハンディキャップを持った子も、何人がいたから、裸になって、一緒に遊ぶ、ということが、そういう子供たちの羞恥心を取り除き、ひいては、劣等意識を持たさないのに役立つのではないか、と、校長先生は、こんなことも考えていたのだった。そして、事実、初めは恥ずかしいことのほうが先にたって、「恥ずかしい」なんて気持ちは、いつのまにか、なくなっていた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 100)

(donna karada mo utsukushii no da)
to kouchou sensei wa, seito tachi ni kangaetakatta. Tomoe no seito no naka ni, Yasuaki chan no you ni, shounimahi no ko ya, se ga, totemo chiisai, to iu you na, handikyappu o motte ko mo, nannin ga itakara, hadaka ni natta, issho ni asobu, to iu koto ga, sou iu kodomo tachi no shuuchishin o tori nozoki, hiite ha, rettou ishiki o motasanai noni

yakutatsu no de wa nai ka, to, kouchou sensei wa, konna koto mo kangaeteita no datta. Soshite jijitsu, hajime wa hazukashii koto no hou ga saki ni tatte, "hazukashii" nante kimochi wa, itsumo manika, nakunatteita.

Ia ingin mengajarkan pada anak-anak bahwa semua tubuh itu indah. Di antara murid-nurid Tomoe, ada yang menderita polio, seperti Yasuaki-chan, yang badannya sangat kecil, atau yang cacat. Kepala Sekolah berpendapat jika mereka bertelanjang dan bermain bersama, rasa malu mereka akan hilang dan itu akan membantu mereka menghilangkan rasa rendah diri. Pendapatnya terbukti. Mula-mula anak-anak yang cacat merasa malu, tapi perasaan itu segera hilang dan akhirnya mereka benar-benar berhasil menghilangkan rasa malu mereka.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2105 : 72-73)

Dari kutipan (19) menjelaskan bahwa dengan berenang tanpa mengenakan pakaian bisa membuat anak-anak tidak membeda-bedakan satu sama lain, kerena Kepala Sekolah membiarkan anak-anak untuk bertelanjang saat berenang juga merupakan cara untuk memupukan rasa percaya diri, tidak perlu malu karena memiliki tubuh yang cacat. Kepala Sekolah menanamkan pemikiran kalau semua tubuh itu indah dan anak-anak muridnya percaya hingga akhirnya mereka tidak malu lagi. Pada saat itu, Totto *chan* yang semula tidak percaya kalau harus berenang tanpa mengenakan apapun akhirnya mengikutinya juga. Hal itu karena karakter percaya diri Kepala Sekolah sudah tertanam dalam dirinya. Tertanamnya rasa percaya diri pada Totto chan dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kutipan (20)

自分で、これだけ、やってみたのだから。本当は、その満足の中に、『校長先生が、自分のしたことを、怒らないで、自分のことを信頼してくれて、ちゃんとした人格を持った人間として、あつかってくれた』ということがあったんだけど．．．

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 80)

Jibun de, kore dake, yatte mita no dakara. Hontou wa, sono manzoku no naka ni, 'Kouchou sensei ga, jibun no shota koto o, okoranaide, jibun no koto o shinjite kurete, chanto shita jinkaku o motta ningen toshite, atsukatte kureta' to iu koto ga attan dakedo...

Ia puas karena telah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencari dompet itu. Kepuasan Totto-chan jelas adalah hasil rasa percaya diri yang ditanamkan Kepala Sekolah dengan mempercayainya dan tidak memarahinya.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015: 59)

Dari kutipan (20) menjelaskan bahwa Kepala Sekolah sudah memberikan kepercayaan diri yang sangat kuat terhadap Totto *chan*. Ia menanamkan rasa percaya dirinya sendiri pada Totto *chan* dengan membiarkannya melakukan yang ingin lakukan asal bertanggung jawab dengan yang sudah dilakukannya. Karena kepercayaan diri yang didapat Totto *chan* dari Kepala Sekolah ia merasa puas dengan apa yang sudah dilakukan Totto *chan*. Kepercayaan diri dan sikap bertanggung jawab Totto *chan* merupakan hasil dari stimulus yang diberikan oleh rasa percaya Kepala Sekolah.

Cuplikan tersebut diambil dari kejadian saat dompet Totto *chan* jatuh di kakus dan masuk ke dalam penampungan kotoran karena kebiasaan Totto *chan* yang suka mengintip ke lubang kakus. Totto *chan* memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, ia ngin mencari kembali dompetnya yang jatuh ke dalam penampungan kotoran dengan menggunakan gagang kayu yang dipinjamnya dari gudang tukang kebun. Kepala Sekolah yang melihat Totto *chan* sedang mengeluarkan isi penampungan tersebut hanya mempercayainya kalau Totto *chan* akan memasukan kembali kotoran yang sudah menggunung ke dalam penampungan. Kepala Sekolah sama sekali tidak memarahi Totto *chan*, tidak juga melarang Totto *chan* menghentikan kegiatannya meski sangat berbahaya, bahkan Kepala Sekolah tidak menawarkan bantuan untuknnya, hal itu dikarenakan Kepala Sekolah percaya pada Totto *chan* dan membiarkan Totto *chan* untuk mandiri, bertanggungjawab dengan yang sudah dilakukannya. Hal tersebut merupakan karakter bijaksana Kepala Sekolah, dengan tidak memarahi dan mengajarkan anak muridnya untuk bertanggungjawab secara tidak langsung. Totto *chan* benar-benar bertanggungjawab, ia kembali memasukan kotoran tersebut ke dalam penampungan dan ia tidak lagi mau mengintip ke dalam lubang kakus.

Kutipan (12) hingga (20) merupakan kutipan-kutipan dalam novel yang menggambarkan stimulus tak berkondisi yang diberikan Kepala Sekolah. Stimulus-stimulus tersebut berupa karakter Kepala Sekolah yaitu karakter yang perhatian, sabar, bijaksana, dan percaya diri. Selain stimulus

tak berkondisi, Kepala Sekolah juga memberikan stimulus berkondisi pada Totto *chan*.

4.3.2 Stimulus Berkondisi Kepala Sekolah

Selain stimulus Kepala Sekolah yang diberikan secara alamiah, Kepala Sekolah juga memberikan stimulus berkondisi dalam bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan secara sengaja. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menjelaskan tindakan-tindakan disengaja yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap Totto *chan.*

Kutipan (21)

校長先生は、トットちゃんを見かけると、いつも、いった。
「君は、本当は、いい子なんだよ！」
そのたびにトットちゃんは、ニッコリして、とびはねながら笑えた。
「そうです、私は、いい子です！」
そして、自分でもいい子だと思っていた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 244-245)

Kouchou sensei wa, Totto chan o mikakeru to, itsumo, itta.
“Kimi wa, hontou wa, ii ko nandayo!”
Sono tabi ni Totto chan wa, nikkori shite, tobihane nagara waraeta.
“Sou desu, watashi wa, ii ko desu!”
Soshite, jibun de mo ii ko dato omotteita.

“Kau benar-benar anak baik, kau tahu itu, kan?”
Itu yang selalu dikatakan Kepala Sekolah setiap kali dia berpapasan dengan Totto-chan. Dan setiap kali Kepala Sekolah mengatakannya, Totto-chan tersenyum, melompat rendah, lalu berkata, “Ya, aku memang anak baik.” Dan ia mempercayai kata-kata itu.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015: 187)

Kutipan (21) diatas menggambarkan bahwa hal yang ditanamkan oleh Kepala Sekolah adalah kepercayaan kalau Totto *chan* memanglah anak yang baik, atau Totto *chan* bisa menjadi anak baik setelah ia dicap sebagai pengacau di sekolah lamanya. Rasa percaya diri Kepala Sekolah kalau setiap anak memiliki watak yang baik disalurkannya dengan mengatakan hal-hal tersebut kepada Totto *chan* hingga akhirnya Totto *chan* benar-benar percaya kalau dirinya memang anak yang baik. Kepala Sekolah ingin Totto *chan* mengerti kalau di dalam dirinya banyak watak baik, seperti kutipan-kutipan berikut;

Kutipan(22)

「いい子じゃないと、君は、人に思われているところが、いろいろあるけど、君の本当の性格は、悪くなくて、いいところがあって、校長先生には、それが、よくわかっているんだよ」
校長の小林先生は、こう、トットちゃんに伝えたかったに違いなかった。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 247-248)

“Ii ko janai to, kimi wa, hito ni omowareteiru tokoro ga, iroiro aru kedo, komi no hontou no seikaku wa, warukute, ii tokoro ga atte, kouchou sensei ni wa, sorega, yoku wakatteirundayo”
Kouchou no Kobayashi Sensei wa, kou, Totto chan ni tsutaetakatta ni chigainakatta.

Apa yang Kepala Sekolah ingin agar dimengerti oleh Totto-chan adalah sesuatu yang seperti ini: “Ada orang yang mungkin berpendapat kau bukan

anak baik dalam hal-hal tertentu, tapi watakmu yang sesungguhnya tidak buruk. Banyak watak baik dalam dirimu dan aku tahu itu."

(Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 189)

Kutipan (23)

そして、トットちゃんの一生を決定したのかも知れないくらい、大切な、この意味を、トットちゃんが、トモエにいる間じゅう、小林先生は、いい続けてくれたのだった。

「トットちゃん、君は、本当は、いい子なんだよ」って。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 247-248)

Soshite, Totto chan no isshou o kettei shita no kamo shirenai kurai, taisetsu na, kono imi o, Totto chan ga, Tomoe ni iru aida juu, Kobayashi sensei wa, ii tsudzukete kureta no datta.

"Totto chan, kimi wa, hontou wa, ii ko nanda yo" tte.

Mr. Kobayashi terus-menerus mengulang kalimat itu, setiap kali, selama bersekolah di Tomoe. Mungkin kata-kata penting itulah yang menentukan arah seluruh hidupnya kemudia, "Totto-chan, kau benar-benar anak baik, kau tahu itu, kan?

(Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 189)

Menurut kutipan (22) dan (23) diatas, dengan kepercayaan Kepala Sekolah kalau Totto *chan* memiliki watak yang baik, telah tertanam dalam-dalam rasa percaya diri dan keyakinan bahwa Totto *chan* memanglah anak yang baik. Kepala Sekolah terus mengulang kalimat kepercayaan itu pada Totto *chan* selama ia bersekolah di Tomoe. Kepala Sekolah benar-benar percaya kalau Totto *chan* bukan anak yang nakal.

Stimulus dari Kepala Sekolah yang tergambar dari kutipan (21) hingga (23) menggambarkan menggambarkan bahwa stimulus yang diberikan Kepala Sekolah adalah stimulus berupa tindakan yang dilakukan secara alamiah dan disengaja. Sebelumnya dijelaskan oleh Skinner (2013) bahwa stimulus dibagi menjadi dua yaitu stimulus berkondisi atau stimulus alamiah dan stimulus berkondisi atau stimulus yang disengaja. Stimulus tak berkondisi Kepala Sekolah adalah karakter Kepala Sekolah yang dilakukan secara tidak sengaja seperti karakter perhatian, sabar, bijaksana dan percaya diri, sedangkan stimulus berkondisi yang Kepala Sekolah berikan pada Totto *chan* adalah stimulus berupa tindakan dengan mengatakan kalau Totto *chan* adalah anak yang baik secara berulang-ulang.

4.4 Perubahan Karakter Totto *chan*

Setelah adanya stimulus-stimulus dari Kepala Sekolah yang sudah dijabarkan, penulis mengidentifikasi respon (perubahan karakter) yang terjadi pada Totto *chan* yang dipengaruhi oleh stimulus Kepala Sekolah tersebut. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan perubahan karakter Totto *chan*.

Kutipan (24)

きのう、「今日から、君は、もう、この学校の生徒だと」、そう校長先生にいわれたトットちゃんにとって、こんなに次の日が待ち遠しい、ってことは、今までになかった。だから、いつもなら朝、ママがたたき起こして、まだベッドの上でボンヤリしてることの多いトットちゃんが、この日ばかりは、誰からも起こされないまえに、もうソックスまではいて、ランドセルを背負って、みんなの起きるのを待っていた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 41-42)

Kinou, "kyou kara, kimi wa, mou, kono gakkou no seito dato", sou kouchou sensei ni iwareta Totto chan ni totte, konna ni tsugi no hi ga machi doushii, tte kotoha, ima made ni nakatta. Dakara, itsumo nara asa, mama ga tataki okoshite, mada beddo no ue de bonyari shiteru koto no ooi Totto chan ga, kono hi gakari wa, darekara mo okosarenai mae ni, mou sokkusu made haite, randoseru o seotte, minna no okiru no o matteita.

Setelah Kepala Sekolah berkata, "Sekarang kau murid sekolah ini," Totto-chan tak sabar menunggu esok tiba. Belum pernah dia bersemangat menyambut hari baru seperti itu. Biasanya Mama kesulitan membangunkan Totto-chan di pagi hari, tapi hari itu dia suda bangun sebelum yang lain terjaga, sudah rapi berpakaian dan menunggu dengan tas sekolah tersandang di bahunya.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 31)

Menurut kutipan (24) di atas dapat dilihat sebuah respon yang terjadi pada Totto *chan* akibat dari stimulus dari Kepala sekolah yang berupa stimulus tak berkondisi. Totto *chan* yang semula selalu sulit dibangunkan dipagi hari untuk sekolah, hari itu ia sangat bersemangat berangkat sekolah. Dilihat dari kutipan (14), Kepala Sekolah sudah memberikan kebaikan serta kenyamanan terhadap Totto *chan* sehingga ia ingin terus bersama dengan Kepala Sekolah dan pada hari berikutnya Totto *chan* menjadi lebih semangat untuk berangkat ke sekolah. Karakter tersebut terbentuk dari kenyamanan yang diberikah oleh Kepala Sekolah.

Selama Totto *chan* bersekolah di Tomoe, Kepala Sekolah tidak hanya menujukan karakternya yang sabar, bijaksana, dan penuh percaya diri, Kepala Sekolah yang juga menunjukan sisi perhatian secara tidak langsung membuat Totto *chan* juga menjadi anak yang perhatian. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan perubahan karakter Totto *chan* menjadi anak yang perhatian;

Kutipan (25)

．．．その人のために、トットちゃんが、どんなにか心配する、というような、やさしい子に育っている事を、先生は、うれしい、と思っていた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 277)

... sono hito no tame ni, Totto chan ga, donna ni ka shinpai suru, to iu you na, yasashii ko ni sodatteitu koto o, sensei wa, ureshii, to omotteita.

Tapi Kepala Sekolah berpendapat akan baik bagi Totto-chan jika tahu semua kawannya sehat. Dia senang karena Totto-chan dibesarkan menjadi anak yang penuh perhatian pada orang lain...

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 210)

Tumbuh menjadi perhatian merupakan respon dari stimulus tak berkondisi Kepala Sekolah yang juga memiliki karakter perhatian kepada murid-muridnya. Sifat perhatian itu Totto *chan* curahkan pada teman-teman di sekolahnya. Pada kutipan (12) Kepala Sekolah memeriksa setiap kotak bekal yang dibawa muridnya pada waktu makan siang, Totto *chan* juga meminta seluruh murid di Tomoe untuk mengunyah kulit kayu yang ia beli dari penjual di depan stasiun untuk mengetahui apakah mereka sehat atau sakit. Pada saat itu Totto *chan* sangat senang karena semua orang di Tomoe sehat.

Kutipan (24) dan (25) merupakan kutipan yang menggambarkan respon Totto *chan* akibat stimulus tak berkondisi Kepala Sekolah, dimana respon tersebut Totto *chan* dapat dari karakter-karakter Kepala Sekolah. Kutipan-kutipan berikut menggambarkan respon Totto *chan* akibat stimulus berkondisi Kepala Sekolah.

Kutipan (26)

それにしても、たった数ヶ月前、授業中に窓からチンドン屋さんと話して、みんなに迷惑をかけていたトットちゃんが、トモエに来たその日から、ちゃんと、自分の机にすわって勉強するようになったことも、考えてみれば不思議なことだった。今、トットちゃんは、前の学校の先生が見たら、「人違いですわ」というくらい、ちゃんと、みんなと一緒に腰かけて、旅行をしていた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 128)

Sore ni shite mo, tatta suu ka getsu mae, jyugyou chuu ni mado kara chindonya san to hanashite, minna ni meiwaku wo kaketeita Totto chan ga, Tomoe ni kita sono hi kara, chanto, jibun no tsukue ni suwatte benkyou suru you ni natta koto mo, kangaete mireba fushigi na koto datta. Ima, Totto chan wa, mae gakko no sensei ga mitara, "Hito chigai desuwa" to iu kurai. Chanto, minna to issho ni koshi kakete, ryokou o shiteita.

Fakta yang paling aneh adalah Totto-chan. Baru beberapa bulan sebelumnya ia selalu menggegerkan sesisi sekolah karena berbicara dengan pemusik jalanan dari jendela ketika pelajaran berlangsung. Sejak hari pertama ia bersekolah di Tomoe, Totto-chan selalu rajin belajar dan berusaha bersikap baik. Kalau saja guru dari sekolahnya yang lama melihat Totto-chan sekarang, duduk manis di dalam kereta api bersama anak-anak lain, mereka pasti bilang, "Pasti itu anak lain!"

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 95)

Kutipan (26) tersebut mengambarkan perubahan karakter tokoh Totto *chan* terjadi hanya dalam beberapa bulan bersekolah di sekolah Tomoe. Di sekolah lamanya, Totto *chan* yang sangat aktif dan dicap sebagai anak nakal yang selalu membuat kelas menjadi kacau seperti memanggil pemusik jalan dari jendela, membuka-tutup mejanya dan berdiri di jendela selama kegiatan belajar mengajar untuk bicara pada burung, pada kutipan (26) di atas diperlihatkan kalau ia bisa bersikap manis dan duduk dengan tenang. Hingga mungkin jika guru dari sekolah lamanya melihat, ia akan mengira kalau itu bukanlah Totto *chan*.

Totto *chan* yang selalu rajin belajar dan berusaha selalu bersikap baik merupakan sebuah respon, perubahan karakter yang terjadi dalam dirinya. Hal itu didapatkan selama ia bersekolah di sekolah Tomoe yang didirikan oleh Kepala Sekolah. Sejak ia besekolah di sekolah Tomoe sikapnya menjadi lebih baik, rajin dan selalu bersikap baik. Kutipan (27) di bawah ini menjelaskan bawah Totto *chan* sudah berubah menjadi anak yang baik.

Kutipan (27)

．．．毎朝が待ち切れない一年だった。チンドン屋さんを好きなことには、かわりはなかったけど、もっともっと、いろんな好きなことが、自分のまわりにある事を知った。前の学校で、「もてあましもの」として退学になったトットちゃんが、いまは、もっとも、トモエの生徒らしいに育っていた。

(Madogiwa no Totto-chan, 2015 : 224)

... mai asa ga machi kirenai ichinen datta. Chindonya san o suki na koto ni wa, kawari ha nakatta kedo, motto motto, ironna suki na koto ga, jibun no

mawari ni aru koto o shitta. Mae no gakkou de, "mote amashi mono" toshite taigaku ni natta totto chan ga, ima wa, mottomo, Tomoe no seito rashii ni sodatteita.

Dengan penuh semangat ia menyambut setiap pagi sepanjang tahun ajaran baru. Ia masih menyukai para pemusik jalanan, tapi ia juga telah belajar banyak sekali tentang hal-hal di sekitarnya. Gadis cilik yang dikeluarkan dari sekolah karena dianggap sebagai pengacau telah tumbuh menjadi anak yang baik di Tomoe.

(Totto chan: Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 172)

Kutipan (27) merupakan kutipan yang memperkuat kalau Totto *chan* telah berubah menjadi anak yang baik selama ia bersekolah di Tomoe. Dengan banyak hal yang dilaluinya dan stimulus-stimulus yang ia dapat dari Kepala Sekolah serta lingkungan sekolahnya membuat Totto *chan* benar-benar menjadi diri yang lebih baik dibandingkan dengan ia di sekolah lamanya.

Dari stimulus Kepala Sekolah berupa stimulus tak berkondisi yakni stimulus berupa karakter perhatian, penyabar, bijaksana, dan percaya diri, juga stimulus berkondisi yang berupan tindakan Kepala Sekolah dihasilkan sebuah respon yang mengubah perilaku Totto *chan* yang semula terlalu aktif hingga terkesan anak yang nakal bisa menjadi anak yang lebih baik. Perubahan karakter Totto *chan* terjadi ketika ia mulai bersekolah di sekolah Tomoe, dengan dorongan dari Kepala Sekolah ia bisa menjadi anak yang memiliki karakter lebih baik daripada di sekolah lamanya. Seperti yang dikemukakan Endraswara (2008), kepribadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan tempat tinggal ia berada. Dengan lingkungan tempat Totto *chan* bersekolah membuat karakter

Totto *chan* turut berubah. Berikut adalah kutipan yang memperkuat jika Kepala Sekolah benar-benar mengubah dirinya:

Kutipan (28)

私のことでいえば、「君は、本当はいい子なんだよ」、といい続けて下さった、この言葉が、どんなに、私の、これまでを支えてくれたか、計りしれません。もし、トモエに入ることがなく、小林先生にも逢わなかったら、私は、恐らく、なにをしても、「悪い子」、というレッテルを貼られ、コンプレックスにとらわれ、どうしていいかわからないままの、大人になっていた、と思います。

(Madogiwa no Totto chan, 2015 : 330)

Watashi no koto de ieba, "Kimi wa, hontou wa ii ko nandayo", to ii tsudzukete kudasatta, kono kotoba ga, donna ni, watashi no, kore made o sasaete kuretaka, hakari shiremasen. Moshi, Tomoe ni iru koto ga naku, Koyabashi Sensei ni mo awanakattara, watashi wa, osoraku, nani wo shite mo, "warui ko", to iu retteru o harare, konpurekkusu ni toraware, doushite ii ka wakaranai mama no, otona ni natte ita, to omoimasu.

Dalam kasus ku sendiri, sulit bagiku untuk mengukur betapa aku sangat tertolong oleh caranya mengatakan padaku, berulang-ulang, "Kau anak yang benar-benar baik, kau tahu itu, kan?" Seandainya aku tidak bersekolah di Tomoe dan tidak pernah bertemu dengan Mr. Kobayashi, mungkin aku akan dicap "anak nakal", tumbuh tanpa rasa percaya diri, menderita kelainan jiwa, dan bingung.

(Totto chan : Gadis Cilik di Jendela, 2015 : 250)

Kutipan (28) di atas diambil dari *atogaki* dalam novel dimana Totto *chan* sebagai pengarang menjelaskan jika Totto *chan* tidak bersekolah di sekolah

Tomoe dan tidak bertemu dengan Kepala Sekolah, Totto *chan* tidak akan berubah menjadi anak yang baik, akan menjadi anak yang terus dicap sebagai anak nakal. Dengan kata lain stimulus Kepala Sekolah telah berhasil mengubah karakter Totto chan.

Respon Totto *chan* merupakan tiruan dari stimulus-stimulus yang diberikan Kepala Sekolah. Totto *chan* yang selalu mendengar perkataan Kepala Sekolah bahwa ia adalah anak yang baik telah menstimulus dirinya untuk menjadi anak yang baik, begitu pula dengan karakter perhatian dan percaya diri Totto *chan* yang merupakan karakter dari Kepala Sekolah. Seperti yang dikatakan Rakhmawati (2015) peniruan terjadi pada anak secara langsung tanpa harus disuruh atau diajarkan untuk melakukannya. Jika anak melihat perbuatan dan mendengar perkataan yang memberikan kesan pada dirinya, maka ia akan menirukannya.

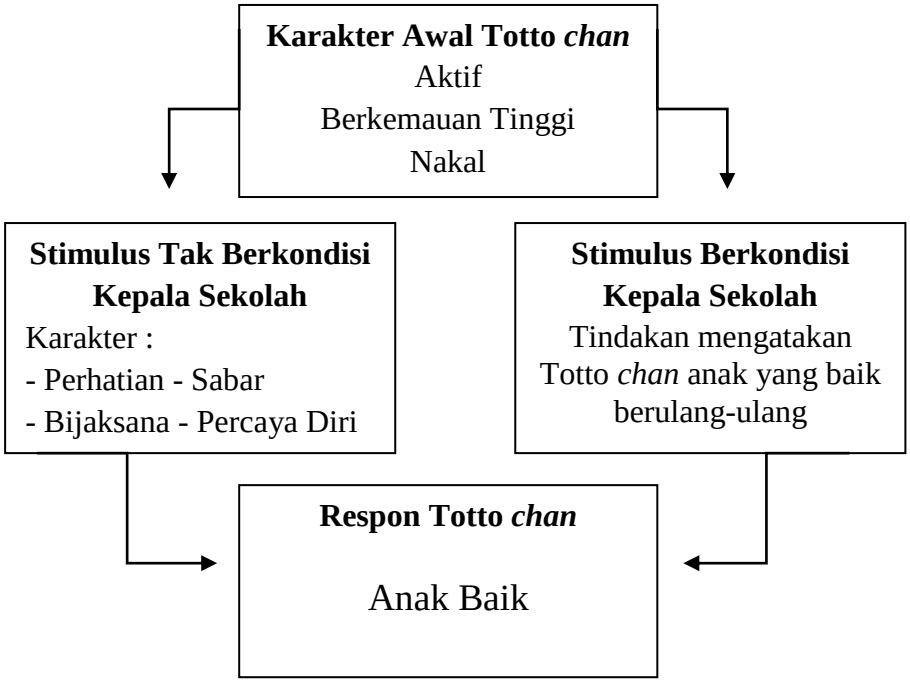
Wahid (2015) juga menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik pula. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar mereka. Orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik. Orang tua yang dimaksud adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, termasuk guru dan lainnya.

Dapat dilihat bahwa pola asuh yang baik akan membentuk karakter yang baik. Totto *chan* yang mendapat stimulus-stimulus dari Kepala Sekolah yang

berupa karakter dan tindakan yang baik sehingga membuat ia menjadi anak yang baik juga. Hal ini juga berkaitan dengan tema novel yaitu model pengajaran yang membentuk karakter anak. Kepala Sekolah yang menerapkan metode pengajaran tersebut bermaksud untuk membentuk karakter murid-murid di Sekolah Tomoe agar menjadi anak yang baik. Hasil dari metode pengajaran tersebut dapat terlihat dari Totto *chan* yang benar-benar telah berubah menjadi anak yang baik setelah bersekolah di Sekolah Tomoe.

Bagan 4.1 berikut ini memperlihatkan hasil stimulus-stimulus yang diberikan Kepala Sekolah terhadap respon Totto-chan. Dari karakter awal Totto *chan* yang dinilai sebagai anak yang nakal karena terlalu aktif, setelah mendapatkan stimulus dari Kepala Sekolah yaitu stimulus tak berkondisi berupa karakter perhatian, penyabar, bijaksana dan percaya diri, serta stimulus bekondisi berupa tindak Kepala Sekolah yang meyakinkan kalau Totto *chan* adalah anak yang baik berulang-ulang kali, menghasilkan respon yang mengubah perilaku Totto *chan* menjadi anak yang lebih baik. Sehingga dapat digambarkan bagan seperti berikut.

Stimulus Terhadap Karakter Totto *chan*



Bagan 4.1